Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah
p-ISSN : 1693-2617 e-ISSN : 2528-7613

Analisis Kebutuhan Dalam Penetapan Konsep Dasar Model Pelatihan Kewirausahaan Manajemen Krisis Berbasis Teknologi

Muharika Dewi[1)*], Eliza[2)], Puspa Leni[3)]
[1)*]Politeknik Aisyiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia, wmuharika@gmail.com
[2)]Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia, eliza@upiyptk.ac.id
[3)]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan, Padang, Indonesia, puspaleni@gmail.com

Abstrak

Pandemi (COVID-19) adalah pandemi yang tidak hanya menyebabkan kerusakan kesehatan manusia, salah satu dampak lain yang dirasakan adalah buruknya kondisi sektor perekonomian, UMKM di dunia seharusnya melakukan reaksi, pembuat keputusan kebijakan untuk mengidentifikasi tren utama saat dan setelah COVID-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan sebagai dasar penetapan konsep pengembangan model pelatihan kewirausahaan manajemen krisis berbasis teknologi dan menetapkan rancangan tujuan pelaksanaan pelatihan. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh data analisis kebutuhan, dengan sampel 15 orang perwakilan UMKM Kota Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dasar model pelatihan kewirausahaan manajemen bisnis berbasis teknologi pada tahapan *front-end analysis* menyatakan bahwa terdapat masalah pada pengurangan produktivitas usaha, akibat berkurangnya permintaan pada produk UMKM, perlu ada penyesuaian manajemen wirausaha berbasis perubahan aktivitas bisnis berbasis teknologi digital. Dibutuhkannya pelatihan yang dapat membantu pelaku UMKM memiliki kemampuan menjalankan usaha di masa krisis COVID 19*. Learner analysis* menunjukkan keseriusan UMKM untuk melaksanakan *marketing online* yang sampai saat ini terus dikembangkan, pemahaman UMKM tentang persaingan global diera disrupsi menjadi meningkat semenjak adanya wabah COVID-19. Temuan penelitian pada perancangan model pelatihan kewirausahaan manajemen krisis berbasis teknologi dengan berdasarkan *task analysis* (analisis tujuan pelatihan) menemukakan bahwa rancangan kebutuhan kemampuan pelatihan pada kencapaian kemampuan pada 1) transformasi perencanaana bisnis dalam fungsi perencanaan usaha, 2) revolusi organisasi usaha berbasis teknologi dalam fungsi *organizing*, 3) harmonisasi pelaksanaan usaha sesuai kebutuhan masyarakat yang bersifat dinamis, dan 4) review dan revisi usaha dalam rangka merumusakan perencanaan berkala menyesuaikan keadaan, kegiatan ini dalam fungsi *controlling* pada manajemen usaha.

Kata Kunci*: Analisis Kebutuhan, Kewirausahaan, Model Pelatihan, UMKM, Pandemic COVID-19*

Abstract

The pandemic (COVID-19) is a pandemic that not only causes damage to human health, one of the other impacts felt is the poor condition of the economic sector, MSMEs in the world should react, policy decision makers to identify major trends during and after COVID-19. This study was conducted to analyze the needs as a basis for determining the concept of developing a technology-based crisis management entrepreneurship training model and determining the training implementation goal plan. Quantitative research methods were used to obtain needs analysis data, with a sample of 15 representatives of MSMEs in Payakumbuh City. The results of the study showed that the basic concept of the technology-based business management entrepreneurship training model at the front-end analysis stage stated that there was a problem with reducing business productivity, due to reduced

This work is licensed under a CC BY-SA

demand for MSME products, it was necessary to adjust entrepreneurial management based on changes in digital technology-based business activities. Training is needed that can help MSME actors have the ability to run a business during the COVID 19 crisis. Learner analysis shows the seriousness of MSMEs to carry out online marketing which has continued to be developed until now, MSMEs' understanding of competition in the era of global disruption has increased since the COVID-19 outbreak. Research findings on the design of a technology-based crisis management training model based on task analysis (training objective analysis) show that the training capability needs plan for achieving capabilities in 1) business planning transformation in the business planning function, 2) technology-based business organization revolution in the organizing function, 3) harmonization of business implementation according to the dynamic needs of society, and 4) business review and revision in order to formulate planning to adjust to circumstances, this activity is in the control function of business management.

Keyword: *Needs Analysis, Entrepreneurship, Training Model, MSME, Pandemic COVID-19*

This work is licensed under a CC BY-SA

PENDAHULUAN

Ekonomi Berkelanjutan "sustainable development" adalah suatu istilah yang dikenalkan pada tahun 1987 dalam Laporan Brundtland "Our Common Future" (WCED 1987). Istilah ini telah diterima secara luas sebagai dokumen yang menggarisbawahi secara kompleksitas bahwa hubungan antara ekonomi, masyarakat dan lingkungan adalah suatu hubungan rirarki (Polukhina et al., 2021) . Disepakati oleh para pemimpin dunia di PBB pada bulan September 2015, yang kemudian teradopsi 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang menggantikan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Agenda ini dilakukan untuk mengakhiri kemiskinan, memerangi ketidaksetaraan, dan menghentikan perubahan iklim (PBB 2015). SDGs mengusulkan tanggapan sistemik terhadap visi global pembangunan berkelanjutan yang membahas dari perspektif metodologis yang diperbarui. Isu-isu penting yang menjadi sasaran SDGs adalah ketimpangan dan kemiskinan ekstrem, pola konsumsi yang tidak berkelanjutan dan lingkungan degradasi, pembangunan kapasitas kelembagaan, serta proses solidaritas global baru yang sebelumnya terabaikan oleh MDGs. Untuk itu perlu digarisbawahi bahwa tiga pilar keberlanjutan, yaitu ekonomi, lingkungan dan masyarakat, di semua bagian kehidupan manusia (Bramwell dan Lane 2011; Hansmann et al. 2012). Namun resesi dunia dan masalah COVID-19 menempatkan penekanan baru pada konsep pembangunan yang berkelanjutan. Situasi saat ini membutuhkan pertimbangan ulang tertentu dari SDGs tujuan pada indikatornya (Bobylev et al., 2021). Pandemi COVID-19 mengakibatkan harus dilakukan arah dan pendekatan baru untuk menerapkan dan mengevaluasi kebijakan ekonomi yang ditujukan untuk mencapai SDGs. Lebih spesifik dampak COVID 19 dibahas dalam penelitian ini adalah pada sector pariwisata.

Corona Virus (COVID-19) adalah pandemi yang tidak hanya menyebabkan kerusakan kesehatan manusia, salah satu dampak lain yang dirasakan adalah buruknya kondisi sektor perekonomian. Pembatasan jarak sosial dan perubahan permintaan untuk COVID-19 telah menyebabkan banyak bisnis kecil mengalami kebangkrutan. Data penelitian menyatakan bahwa 41% wirausaha dunia mengalami kebangkrutan akibat pandemi COVID-19 (Fairlie, 2020). Tidak hanya bagi perusahaan raksasa, saat ini, COVID-19 yang secara masif bergerak dari pandemi kesehatan menjadi krisis ekonomi yang mempengaruhi gerak kehidupan usaha kecil dan mikro didunia (Syriopoulos, 2020). Demikian pula kenyataan yang terjadi di Indonesia, pandemi covid 19 yang menyebar di Indonesia menyebabkan kerugian yang besar dan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, akibat melemahnya ekonomi (Dewi, Dika, et al., 2020). Melalui data yang dilansir dari kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 1 Mei 2020 mencatat bahwa jumlah pekerja sektor formal yang telah dirumahkan akibat pandemi COVID-19 sebanyak 1.032.960 orang, pekerja sektor formal yang di PHK sebanyak 375.165 orang, pekerja sistem informal yang terdampak COVID-19 sebanyak 314.833 orang, dan total pekerja sektor formal dan informal yang terdampak COVID-19 sebanyak 1.722.958 orang. Hal ini menyiratkan masalah bahwa dengan meningkatnya angka PHK maka jumlah pengangguran akan turut meningkat, daya beli masyarakat akan secara signifikan berkorelasi pula dengn masalah merosotnya permintaan pada UMKM. Permasalah ekonomi yang memiliki rantai siklus masalah ini kemudian menjadi krisis yang lebih parah dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 1997 lalu. Hadiwardoyo menyatakan bahwa kerugian nasional mencapai angka Rp 517 Triliun, ditambah bunga hutang negara yang baru, hal ini disebabkan oleh hilangnya pendapatan karena tidak ada penjualan, sedangkan pengeluaran tetap terjadi meski tidak sepenuhnya dapat dipenuhi (Hadiwardoyo, 2020).

Namun persoalan COVID-19 bukan berarti menjadi mutlak sebagai satu kemalangan beruntun bagi usaha-usaha kecil, menengah dan mikro (UMKM) yang notabene adalah wirausaha. Layaknya setiap masalah bagi seorang wirausaha dapat dianalisa menjadi satu peluang bisnis, hal ini hanya membutuhkan kemampuan bagaimana menajemen krisis dilakukan agar suatu keadaan dapat menjadi peluang untuk berusaha. Diperkirakan UMKM

This work is licensed under a CC BY-SA

di dunia akan melakukan reaksi, pembuat keputusan kebijakan untuk mengidentifikasi tren utama saat dan setelah COVID-19 (Fairlie, 2020). Seperti kondisi yang terjadi saat kritis ekonomi lalu, bahwa kemudian kekuatan ekonomi negara-negara uni Eropa bisa bangkit kembali dengan memperdayakan ekonomi mikro yang berbasis kepada kekuatan bisnis rumah tangga (Holzmann et al., 2018). Yang menjadi persoalan adalah bahwa tidak semua usaha kecil dan mikro mampu membaca peluang usaha dalam masa terpuruk karena wabah COVID-19. Kenyataan yang ditemui pada observasi dan wawancara mendalam dengan pihak industri kecil dan menengah yang difasilitasi oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perdagangan Kota Payakumbuh ditemui fakta bahwa dari 1902 industri kecil menengah yang ada dikota Payakumbuh hampir seluruhnya terpuruk dan tidak mengalami penjualan pada awal masa pandemi. Hal ini berdampak pada tertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh yang menjadi lambat pada masa COVID 19. Persoalan ini kemudian menjadi masalah berkelanjutan pada 90% industry kecil menengah yang menjalankan usaha dengan memproduksi yang akaan didistribusikan oleh pedagang yang sebagian besar adalah usaha super mikro. Masalah utama yang dikeluhkan oleh pelaku usaha kecil menengah adalah ketahanan dan kemampuan bertahan akibat motivasi yang merosot karena masalah rendahnya kemampuan dalam membaca peluang bisnis masa wabah COVID-19, ketidakmampuan memahami konsep era disrupsi dan rendahnya keterlibatan dengan transaksi perdagangan era disrupsi dan menata manajemen usaha masa wabah COVID-19 (Markovic et al., 2021). Persoalan UMKM Kota Payakumbuh karena pandemic COVID-19 menyebabkan terjadinya masalah-masalah seperti menurunnya produksi, perubahan pengelolaan SDM, dan semua hal terkait dengan manajemen usaha mengalami perubahan yang harus menyesuaikan dengan era disrupsi dengan penguasaan teknologi informasi sebagai basis kegiatan berbisnis. Untuk itu dibutuhkan pelatihan kewirausahaan manajemen wirausaha berbasis teknologi. Paper ini menjelaskan tentang hasil analisis kebutuhan dan dasar pengembangan model pelatihan kewirausahaan manajemen krisis berbasis teknologi. Lebih lanjut, dalam era digital yang terus berkembang dengan cepat, bisnis dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Perubahan teknologi yang pesat, globalisasi pasar, dan perubahan perilaku konsumen yang dipicu oleh digitalisasi merupakan beberapa aspek yang mempengaruhi lanskap bisnis modern. Untuk tetap relevan dan bersaing di tengah dinamika ini, organisasi perlu menerapkan perencanaan dan strategi bisnis yang efektif dan adaptif. Pentingnya perencanaan dan strategi bisnis dalam konteks era digital tak bisa dipandang remeh. Transformasi digital telah mengubah cara bisnis beroperasi, berkomunikasi, dan bersaing. Perusahaan yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. (Luthfiyah N D et al., 2024). Begitu juga apabila dikaitkan dengan strategi pemasaran, bahwasanya menurut Kotler dan Amstrong (2008) yang dikutip dari (Ihsan, 2021), strategi pemasaran adalah logika pemasaran dimana unit bisnis berharap untuk menciptakan nilai dan memperoleh keuntungan dari hubungannya dengan konsumen. Strategi pemasaran digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran yang di dalamnya terdapat strategi terperinci mengenai pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran, dan budget untuk pemasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara mendalam menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif 15 orang perwakilan industri kecil dan menengah di kota Payakumbuh Sumatera Barat Indonesia. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrument yang disusun dengan butir pernyataan mengarah kepada indicator kebutuhan dan kondisi UMKM masa wabah COVID-19. Sampel bertindak sebagai yang mewakili permasalahan dan harapan wirausaha kecil dan mikro dari masing-masing bidang usahanya. Untuk mendapatkan tanggapan akurat dari data kualitatif yang dikumpulkan responden pendukung lainnya yaitu pihak Dinas Tenaga Kerja dan Perdagangan Kota Payakumbuh yang terlibat sebagai pihak yang mengkoordinir kegiatan wirausaha kecil dan menengah

This work is licensed under a CC BY-SA

di kota ini. Analisis data kuantitatif menggunakan deksriptif non asosiatif dengan mengungkapkan data menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Kebutuhan Penemuan Konsep Dasar Model Pelatihan Kewirausahaan Manajemen Bisnis Berbasis Teknologi

Tahapan ini dilakukan untuk menganalisis dasar pengembangan yang benan-benar bermanfaat untuk menyelesaikan masalah bagi UMKM. Uraian dari tahapan-tahapan tersebut adalah:

1) *Front-end analysis* adalah tahapan dimana peneliti melakukan studi tentang masalah mendasar yang dihadapi oleh UMKM pada masa COVID-19 yang menyebabkan kegagalan bisnis, lesunya transaksi dan produksi hingga permasalahan kebangkrutan.
   Data diperoleh melalui penyebaran angket penelitian kepada 15 peserta FGD yang menjadi perwakilan UMKM di Kota Payakumbuh. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta terkait dengan tanggapan mengenai COVID-19, dengan hasil menunjukkan bahwa 77,3% UMKM mempercayaiadanya COVID-19 dan sangat mengkhawatirkan kondisi COVID-19 dengan persentase 90,7%, 90,7% COVID-19 telah memberikan dampak pada proses produksi UMKM, mengalami jumlah produksi selama COVID-19 80% sehingga 86,7% UMKM harus mengurangi jumlah karyawan. Berdasarkan hasil studi mendasar mengenai tanggapan responden pada kondisi COVID-19 maka dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya responden cukup menyadari dan mempercayai tentang kondisi COVID-19. Tingkat kekhawatiran dengan kondisi COVID 19 sangat tinggi, demikian juga dengan dampak pada proses produksi usaha dan penurunan pendapatan karena COVID-19, namun penyediaan bahan baku hanya cukup berpengaruh, hal ini dikarenakan responden banyak mendapatkan bahan baku dari sumber terdekat usaha. Pengurangan jumlah produksi berkategori tinggi dan pengurangan jumlah karuawan semenjak COVID-19 berkategi tinggi. Hasil analisis kebutuhan pada masalah mendasar pentingnya dilakukan pelatihan ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada pengurangan produktivitas usaha, akibat berkurangnya permintaan pada produk UMKM. Untuk itu butuh dilakukan suatu pelatihan yang dapat membantu pelaku UMKM memiliki kemampuan menjalankan usaha dimasa krisis COVID-19.
2) *Learner analysis* adalah tindakan dimana peneliti melakukan studi terhadap UMKM yang menjadi target pelatihan. Melakukan identifikasi karakteristik dari peserta pelatihan yang relevan dengan desain dan pengembangan pelatihan yang akan dilakukan. Hasil analisis pada responden dikemukakan dengan data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:
   Berkolaborasi adalah bagian dari kemampuan literasi era disrupsi revolusi industry 4.0 (Muharika, 2019). Tidak harus menguasi semua kemampuan dalam digital marketing namun melakukan bisnis dengan bekerjasama adalah upaya praktis bisnis masa COVID-19 (Fitria et al., 2019). Berdasarkan data kaulitatif penelitian secara lebih mendalam ditemui suatu harapan dari UMKM untuk dapat bangkit dari keterpurukan krisis akibat wabah COVID 19 dengan beralih dari pemasaran offline ke pemasaran online atau dikenal dengan istilah digital marketing. Digital marketing yang memiliki banyak jenis platform yang selama berkembang menuntuk UMKM untuk belajar dan menyesuaikan kemampuan untuk menyeimbangi perubahan, hal ini membuat UMKM membutuhkan dumber daya pengelolaan digital marketing yang konsisten dalam menangani masalah ini. Untuk sumber daya pendukung dalam melaksanakan digital marketing dengan menempatkan tenaga kerja khusus pengelola digital marketing lebih dibutuhkan oleh UMKM di Kota Payakumbuh, hal ini sesuai dengan hasil telaah situasi dan masalah lapangan yang menyatakan bahwa pelatihan kepada UMKM tanpa menggunakan personal khusus yang melaksanakan digital marketing tidak efektif

This work is licensed under a CC BY-SA

meningkatkan penjualan masa krisis, untuk itu solusi ini menjadi hal yang diharapkan UMKM. Pendayagunaan SDM yang susuai dengan kompetensi adalah suatu hal yang bijak, profesionalisme merupakan suatu ciri dari manusia abad 21, bahwa manusia abad 21 dirancang untuk menjadi professional yang melaksanakan pekerjaan khusus (Dewi, Susanti, et al., 2020), (Dewi, Radyuli, et al., 2020), (Efendi et al., 2019). Data kualitatif yang telah dikemukakan di atas kemudian dikuatkan dengan data kuantitatif untuk menilai seberapa penting sumber daya dalam melaksanakan pelatihan digital marketing dan tenaga khusus dalam melaksanakan digital marketing bagi UMKM, Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Sumber Daya yang dibutuhkan UMKM dalam Digital Marketing

Sumber Ide	Mean	(%)
Membutuhkan tenaga kerja khusus digital marketing	14	93
Membutuhkan pelatihan digital marketing	5	33
Melaksanakan digital marketing sebelum pandemic COVID 19	3	20
Melaksanakan digital marketing setelah pandemic COVID 19	5	33
Telah memiliki tenaga khusus digital marketing	3	20
Memiliki website usaha sendiri	3	20
N = 15		

Berdasarkan perolehan data kuantitatif yang dikemukakan pada Tabel.1, maka dapat dijelaskan bahwa 93% UMKM membutuhkan tenaga khusus yang dapat dipekerjakan dalam melaksanakan digital marketing untuk membantu melaksanakan pemasaran secara online. Masih 20% UMKM yang memiliki website sendiri dan memiliki tenaga khusus digital marketing. Hanya 33% yang menginginkan pelatihan digital marketing karena telah lebih membutuhkan tenaga ahli langsung yang menangani bidang digital marketing, dan UMKM telah sering mendapatkan pelatihan pemahaman tentang digital marketing melalui webinar.

Data ini menunjukan keseriusan UMKM untuk melaksanakan marketing online, pemahaman UMKM tentang persaingan global diera disrupsi menjadi meningkat semenjak adanya wabah COVID-19 (Markovic et al., 2021). Penelitian ini telah dilakukan untuk secara keseluruhan menjaring keluhan-keluhan UMKM selama masa pandemi COVID-19, upaya untuk membantu dan mengambil keputusan dan menemukan cara untuk mendukung UMKM secara berkelanjutan di Kota Payakumbuh sebagai salah satu kita industry yang memiliki UMKM yang terbanyak di Sumatera Barat. Selanjutnya hasil penelitian akan menjadi rujukan untuk mengembangkan suatu model pelatihan manajemen krisis berbasiskan kepada kebutuhan UMKM, langkah analisis awal ini menjadi dasar pertimbangan menetapkan langkah-langkah praktis untuk dapat meningkatkan kemampuan UMKM bangkit menghadapi tantangan usaha dimasa pandemi melalui kegiatan yang bekerjasama dengan pihak akademisi.

b. Temuan Penelitian pada Perancangan Model Pelatihan Kewirausahaan Manajemen Krisis Berbasis Teknologi

Setelah serangkaian tujuan perilaku untuk materi *instruksional* ditetapkan. Pemilihan media dan format pelatihan merupakan aspek utama dari tahap perancangan. *Constituting criterion referenced tests* yaitu fase dimana tim pengembang menyusun kriteria/standar tes yang ditentukan. Tahap ini merupakan penghubung dengan analisis kebutuhan dan proses perancangan (*design*). Penyusunan ktiteria tes dilakukan berdasarkan *Task Analisis (Define)* yang dirujuk oleh referensi. Peneliti melakukan pengembangan dengan mengubah tujuan menjadi garis besar tujuan pelatihan untuk pengembangan bahan ajar. Melalui pengembangan model Model Pelatihan

This work is licensed under a CC BY-SA

Kewirausahaan Manajemen Krisis Berbasis Teknologi dalam Pemulihan UMKM dimasa COVID-19 ini dilakukan penyusunan Tes acuan patokan dengan mengkonversi tujuan-tujuan khusus ke dalam garis besar kurikulum pelatihan untuk menetapkan tujuan pasti dari kegiatan. Berikut hasil pengembangan Tes Acuan Patokan dalam pelatihan manajemen kiris berbasis teknologi dalam pemulihan UMKM di masa COVID-19:

Gambar 1.
Task Analisis Indikator Pencapaian Pelatihan Kewirausahaan Manajemen Krisis berbasis Teknologi

Berdasarkan Gambar.1 yang dikemukakan, maka dapat dijelaskan bahwa berdasarkan tujuan pelatihan kewirausahaan manajemen krisis berbasis teknologi yang diurai dalam fungsi-fungsi manajemen maka dapat dikembangkan empat tahapan dalam model pelatihan kewirauasahaan ini, yaitu: 1) Kegiatan pelatihan transpormasi perencanaana bisnis dalam fungsi perencanaan pada manajemen usaha, 2) Kegiatan pelatihan revolusi organisasi usaha berbasis teknologi dalam fungsi organizing pada manajemen usaha, 3) Kegiatan pelatihan harmonisasi pelaksanaan usaha sesuai kebutuhan masyarakat yang bersifat dinamis, kegiatan ini dilakukan dalam fungsi actuating dalam manajemen usaha, dan 4) Kegiatan pelatihan melakukan review dan revisi usaha dalam rangka merumusakan perencanaan berkala menyesuaikan keadaan, kegiatan ini dalam fungsi controlling pada manajemen usaha. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelatihan kewirausahaan yang dilakukan harus merujuk kepada

This work is licensed under a CC BY-SA

kebutuhan yang akan dicapai yakni bangkitnya UMKM dan kemampuan dalam mempertahankan usaha dalam kondisi krisis COVID 19. Hadirnya fenomena keharusan penguasaan keterampilan melaksanakan bisnis online bagi wirausaha abad 21 menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengembangkan usaha dan kalah dalam bersaing untuk merebut kesempatan pasar yang lebih tinggi melalui kegiatan perdangan dalam jaringan internet (Yulastri & Dewi, 2021). Usaha kecil lebih rentan terhadap masalah arus kas yang diciptakan oleh pandemi COVID-19 yang menempatkan mereka dalam bahaya kelangsungan hidup, usaha kecil dapat memanfaatkan orientasi kewirausahaan dengan mengambil tindakan berwawasan ke depan untuk mengurangi eksposur risiko dan menghindari kegagalan (Giunipero et al., 2021), perubahan model bisnis diperlukan karena pandemi tetapi tidak semua strategi adaptif menghasilkan hasil bisnis yang lebih baik (Katare et al., 2021). Oleh karena itu patut dilakukan perubahan manajemen dan strategi bisnis oleh UMKM dengan indikator pencapaian pada kemampuan UMKM dalam melakukan keterlibatan bisnis menggunakan media berbasis teknologi informasi dan dibutuhkan pelatihan bagi UMKM untuk mengenal, mampu melakukan dan mampu menjalankan manajemen wirausaha berbasis teknologi menyesuiakan kondisi krisis pandemic COVID-19.

PENUTUP

Penelitian ini telah dilakukan dengan dua tahapan utama yaitu melakukan analisis kebutuhan untuk mengembangkan konsep dasar model pelatihan kewirausahaan manajemen kriris berbasis teknologi dan kemudian menetapkan. Hasil analisis kebutuhan pentingnya dilakukan pelatihan kewirausahaan bagi UMKM terdampak krisis menunjukkan bahwa terdapat masalah pada pengurangan produktivitas usaha, akibat berkurangnya permintaan pada produk UMKM. UMKM membutuhkan pelatihan untuk memberikan kemampuan menjalankan usaha dimasa krisis COVID 19. Hasil penelitian ini adalah rujukan untuk mengembangkan lebih lanjut model pelatihan manajemen krisis berbasiskan kepada kebutuhan UMKM, langkah analisis awal ini menjadi dasar pertimbangan menetapkan langkah-langkah praktis untuk dapat meningkatkan kemampuan UMKM bangkit menghadapi tantangan usaha dimasa pandemi melalui kegiatan yang bekerjasama dengan pihak akademisi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Bobylev, S. N., Grigoriev, L. M., & Beletskaya, M. Y. (2021). In search of the contours of the post-COVID Sustainable Development Goals: The case of BRICS. *Scientific Research of Faculty of Economics. Electronic Journal*, *13*(1), 25–51. https://doi.org/10.38050/2078-3809-2021-13-1-25-51

Dewi, M., Dika, R. P., & Sari, P. V. (2020). Pengaruh Locus Of Internal Control Terhadap Kemampuan Mempertahankan Bisnis Wirausaha Mikro di Masa Pandemi Covid 19. *International Journal of Management and Business*, *1*(2), 68–73. https://ijtvet.com/index.php/ijmb/article/view/57/57

Dewi, M., Radyuli, P., Febriana, N., Eliza, dan, & Keguruan Ilmu Pendidikan, F. (2020). Pengaruh Kemampuan Manusia Abad 21 Dengan Pembentukan Karakter Wirausaha Mahasiswa Universitas Putra Indonesia Yptk Padang. *Jurnal Benefita*, *5*(3), 468–478. https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5576

Dewi, M., Susanti, E., Susanti, R., Yenni, Z., & Eliza, E. (2020). THE EFFECT OF MINDSET PERSONAL ON BEHAVIOR OF INTERNET ENTREPRENEURSHIP STUDENTS OF UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG. *Sosiohumaniora*. https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.25625

Efendi, R., Yulastri, A., & Yusran. (2019). Implementation Competency Based Learning Model Of Learning Computer Network Courses At Vocational Education. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, *11*(5), 501–505.

This work is licensed under a CC BY-SA

Fairlie, R. W. (2020). The Impact of Covid-19 on Small Business Owners: Evidence of Early-Stage Losses from. *National Bureau of Economic Research*, *15*(27309), 1–28.

Fitria, R. A., Rukun, K., Irfan, D., Dewi, M., Susanti, R., Sefriani, R., & Rasmita. (2019). New literacy oriented ict guidance module era of industrial revolution 4.0 in improving humanity literacy of students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *8*(9), 1074–1078.

Giunipero, L. C., Denslow, D., & Rynarzewska, A. I. (2021). Small business survival and COVID-19 - An exploratory analysis of carriers. *Research in Transportation Economics*, *May*, 101087. https://doi.org/10.1016/j.retrec.2021.101087

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Enterpreneurship*, *2*(2), 83–92. https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92

Holzmann, P., Hartlieb, E., & Roth, M. (2018). From engineer to entrepreneur – Entrepreneurship education for engineering students: The case of the entrepreneurial Campus Villach. *International Journal of Engineering Pedagogy*, *8*(3), 28–39. https://doi.org/10.3991/ijep.v8i3.7942

Ihsan, A. (2021). Strategi Pemasaran. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Katare, B., Marshall, M. I., Valdivia, C. B., & Fairlie, R. W. (2021). Bend or break? Small business survival and strategies during the COVID-19 shock. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *61*(January), 102332. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102332

Lufhfiyah N D et al., 2024. Perencanaan dan Strategi Bisnis yang efektif dalam Era Digital Menghadapi Tantangan Bisnis Modern. Jurnal Perubaha Ekonomi (JPE). Volume 8 Nomor 3. Tahun 2024

Markovic, S., Koporcic, N., Arslanagic-Kalajdzic, M., Kadic-Maglajlic, S., Bagherzadeh, M., & Islam, N. (2021). Business-to-business open innovation: COVID-19 lessons for small and medium-sized enterprises from emerging markets. *Technological Forecasting and Social Change*, *170*, 120883. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120883

Muharika, D. (2019). Kebutuhan Pengembangan Modul Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terintegrasi Literasi Baru Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal PTI (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmi Pendidikan UPI "YPTK" Padang*. https://doi.org/10.35134/pti.v6i1.380

Polukhina, A., Sheresheva, M., Efremova, M., Suranova, O., Agalakova, O., & Antonov-Ovseenko, A. (2021). The Concept of Sustainable Rural Tourism Development in the Face of COVID-19 Crisis: Evidence from Russia. *Journal of Risk and Financial Management*, *14*(1), 38. https://doi.org/10.3390/jrfm14010038

Syriopoulos, K. (2020). THE IMPACT OF COVID-19 ON ENTREPRENEURSHIP AND SMES - ProQuest. *Journal of International Academy for Case Studies*, *26*(2), 5822.

Yulastri, A., & Dewi, M. (2021). Analisis Kebutuhan Penerapan Smart Entrepreneur Model (SEM) Program Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah*, *2*(1), 14–16.

This work is licensed under a CC BY-SA